

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif karena peneliti melakukan kegiatan penyelidikan terhadap sebuah isu sosial yang ada dimasyarakat. Dalam hal ini peneliti membahas isu sosial mengenai media dakwah persuasif yang dilakukan band Polisi Tidur sebagai band *punk* muslim, yaitu untuk memberikan gambaran terhadap subyek dan obyek penelitian. Setelah melakukan penyelidikan maka peneliti dapat membuat sebuah penjabaran terhadap suatu fenomena sosial yang ada dimasyarakat. Sejalan dengan yang dikatakan Creswell, 1994 dalam (Patilima, 2011, hlm. 3) Pendekatan kualitatif merupakan sebuah kegiatan penyelidikan untuk memahami sebuah masalah sosial atau masalah yang terjadi pada manusia berdasarkan pada penciptaan gambar secara menyeluruh dibentuk dengan kata-kata, menyampaikan pandangan informan secara rinci dan disusun dalam sebuah latar belakang ilmiah.

Selaras dengan yang dijelaskan Peshkin bahwa penelitian kualitatif menjadi sebuah cara untuk melakukan penyelidikan pada sebuah penelitian. Penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan data pengalaman pribadi, introspeksi, menceritakan tentang kehidupan, wawancara, pengamatan, interaksi dan teks visual yang penting bagi kehidupan manusia (Peshkin, 1993, hlm. 26). Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh. Penelitian ini menjadikan manusia sebagai alat penelitian agar dapat diwawancara secara langsung dan mendapatkan hasil yang jelas dan akurat.

Rizky Marwan, 2019

**KOMUNIKASI DAKWAH PERSUASIF BAND POLISI TIDUR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu metode yang mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap oleh sejumlah individu atau sekelompok berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan, (Creswell, 2009, hlm. 465). Sedangkan menurut Moleong penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengenakan pendekatan naturalistik dengan tujuan mencari dan menemukan suatu jawaban dari sebuah fenomena sosial yang memiliki konteks khusus, (2017, hlm. 5). Melalui metode penelitian kualitatif ini peneliti akan mendapatkan data melalui observasi secara langsung dan terjun langsung dalam penelitian yang dilaksanakan. Sesuai dengan masalah apa yang akan diteliti, dan berhubungan dengan fenomena sosial.

### **3.1.2 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu proses yang terjadi pada kegiatan manusia. Melalui metode deskriptif kualitatif seorang peneliti dapat memberikan sebuah gambaran yang terkait pada kondisi atau sebuah kejadian. Penelitian deskriptif memberikan sebuah arahan untuk mendeskripsikan atau membuat gambaran dari fenomena-fenomena yang terjadi, baik itu fenomena alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian deskriptif pun mengkaji terhadap berbagai bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, persamaan dan perbedaan dengan fenomena lain (Sukmadinata, 2017, hlm. 72). Deskriptif kualitatif juga digunakan untuk mengungkapkan sebuah fakta yang terjadi saat penelitian sedang dilakukan dengan menyuguhkan hal yang benar-benar terjadi dilapangan.

Lebih jelasnya John W, Best menjelaskan dalam (Sukmadinata, 2017, hlm. 74) penelitian deskriptif tidak dihentikan pada pengumpulan data, pengorganisasian, analisis dan penarikan simpulan namun dilanjutkan dengan melakukan perbandingan, mencari persamaan atau perbedaan dan hubungan

kausal didalam berbagai hal. Temuan makna merupakan hasil fokus dari keseluruhan proses yang dilakukan.

Dalam deskriptif ini tidak hanya mendeskripsikan saja namun mencari dan menemukan hal yang penting dari sebuah wawancara untuk mendapatkan hasil yang dituju dari rumusan masalah. Metode deskriptif menurut (Van Manen dalam Lowry, 2012, hlm. 358) metode yang digunakan untuk menganalisis sebuah data. Hal pertama yang dilakukan adalah wawancara lalu direkam dan ditinjau baris perbaris untuk mendapatkan pernyataan yang penting dari wawancara agar mendapatkan arti dari pengalaman spiritualitas.

### **3.2 Informan dan Tempat Penelitian**

#### **3.2.1 Informan**

Informan dalam penelitian ini adalah band Polisi Tidur yang merupakan band *punk* muslim. Band *punk* muslim ini adalah band *punk* yang bertransformasi menjadi band *punk* yang taat menjalankan hal keagamaan. Penulis tertarik melakukan penelitian pada komunitas Rumah Hijrah *Punksteur* karena didalam komunitas tersebut terdapat komunitas *punk* yang sudah berhijrah. Personil band Polisi Tidur merupakan bagian dari komunitas ini dan memiliki peran penting dalam komunitas ini.

Subjek pada penelitian ini adalah pihak yang dipilih oleh peneliti yang dirasa pantas untuk menjadi subjek penelitian, informan yang utama adalah sebuah band *Punk* Muslim serta berdakwah menggunakan musik *punk* rock. Informan lain yang akan di teliti adalah yang mengikuti atau menyukai lagu dari band tersebut. Bungin (2007. hlm. 78) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan informan adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami penelitian. Informan berperan sebagai subjek penelitian yang representative, memiliki kualitas dan ketepatan

yang sesuai dengan karakteristik masalah penelitian serta metode penelitian yang digunakan.

Pada penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif, maka yang menjadi instrumen awal adalah peneliti itu sendiri. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 59), menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Nasution menjelaskan (dalam Sugiyono, 2009, hlm 60) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian ini.

### 3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Hijrah *Punksteur* jalan Cipedes satu rt 03/rw 03, kecamatan Cicendo, kelurahan Padjadjaran, kota Bandung yang menjadi basecamp anggota *punk* muslim. Peneliti memfokuskan pada cara berdakwah band Polisi Tidur yang berdakwah melalui musik *punk* dan dinilai dapat menjadi media untuk mempersuasi *punker* agar kembali menjadi muslim yang *kaffah*. Peneliti memilih penelitian ini karena dianggap menarik dan unik, bahwa sebuah musik *punk* dapat menjadi sarana berdakwah untuk suau kaum seperti *punker*.

Band *Punk* Muslim yang menjadi subjek penelitian penulis, berikut sebagai data personelnnya:

**Tabel 3.1 Informan Utama**

No	Nama	Usia	Keterangan
----	------	------	------------

Rizky Marwan, 2019

**KOMUNIKASI DAKWAH PERSUASIF BAND POLISI TIDUR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1	RP	25 Tahun	Drummer
2	AR	30 Tahun	Guitarist
3	ES	24 Tahun	Vocalist
4	HJ	22 Tahun	Bassist

**Tabel 3.2 Informan Pendukung**

No	Nama	Usia	Keterangan
1	ASN	18 Tahun	<i>Punk</i> Muslim yang menyukai lagu band Polisi Tidur
2	KSS	22 Tahun	<i>Punk</i> Muslim yang menyukai lagu band Polisi Tidur
3	AD	20 Tahun	<i>Punk</i> Muslim yang menyukai lagu band Polisi Tidur

Rumah Hijrah *Punk*teur menjadi subjek penelitian ini karena merupakan sebuah komunitas yang unik karena beranggotakan anak-anak *punk* yang sudah hijrah dan menjauh dari segala hal negative. Pada rumah hijrah *punk*teur ini anak *punk* yang tergabung masih beraliran *punk* namun dengan catatan sudah tidak meminum minuman keras, tidak menggunakan obat-obatan. *Punk* muslim ini masih menganut aliran *punk* dan sudah mulai beralih pada kegiatan positif dan menjauhi hal yang negatif. Band polisi tidur menjadi subjek utama penelitian ini karena band ini masih aktif dalam melakukan komunikasi dakwah menggunakan musik *punk*.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian kualitatif adalah metode wawancara mendalam, observasi partisipasi, bahan dokumentasi, (Bungin, 2007, hlm. 110). Untuk itu prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada penelitian ini

dibutuhkan sejumlah data-data dari lapangan. Dari sebuah penyelidikan akan dihimpun data-data utama dan sekaligus data tambahannya.

Untuk memperoleh data yang akan diteliti dan dapat dipertanggungjawabkan dan bernilai validitas yang jelas maka peneliti mngenakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, observasi.

### **3.3.1 Wawancara**

Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data yang terarah dalam percakapan antara peneliti dan informan. Wawancara merupakan kegiatan percakapan antara dua belah pihak yaitu pewawancara (mengajukan pertanyaan) dan yang diwawancarai (pemberi jawaban), (Basrowi & Suwandi, 2008, hlm. 127). Lebih jelas lagi dikemukakan Creswell, wawancara digunakan untuk memperoleh data primer. Wawancara dalam penelitian kualitatif perlu mempertimbangkan bagaimana interaksi antara pewawancara dan informan. Pewawancara harus menciptakan suasana yang tidak menegangkan. Pewawancara juga harus mempertimbangkan apakah peserta mau mengeluarkan suara mereka dan konsekuensi yang di dapatkan antar pewawancara dan informan, (Creswell, 2008, hlm. 90). Melalui wawancara peneliti mencoba menggali informasi dari personil band Polisi Tidur.

### **3.3.2 Observasi**

Observasi adalah proses pengumpulan data oleh peneliti dengan cara turun langsung ke lapangan dan mengamati apa saja yang terjadi dilapangan. Observasi pun dilaksanakan untuk mendapatkan informasi – informasi yang akan diperlukan dalam melanjutkan penelitian ini. Menurut (Bungin, 2007, hlm. 118) Observasi merupakan sebuah metode untuk mengumpulkan data yang digunakan

untuk menghimpun data-data pada penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Observasi dapat memungkinkan melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Peneliti kualitatif mengetahui bahwa bagian dari observasi dan partisipasi peneliti akan sangat memberikan banyak data, (Vanderstoep dan Johnston, 2009, hlm. 239).

### **3.3.3 Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan teknik untuk melengkapi dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi adalah sebuah cara untuk melakukan pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting dalam keterkaitan dengan sebuah masalah yang diteliti, sehingga dapat kita peroleh data yang lengkap, sah dan bukan hasil perkiraan, (Basrowi & Suwandi, 2008, hlm. 158). Peneliti juga menggunakan metode dokumentasi untuk melengkapi keaslian data meliputi catatan, rekaman wawancara, beserta foto yang berkaitan dengan kegiatan dalam penelitian kami. Selama proses penelitian, peneliti dapat mengumpulkan dokumen publik seperti koran, laporan resmi, jurnal pribadi, buku harian dan surat, *e-mail* (Creswell, 2009 : 181). Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data – data yang tidak bisa didapat saat wawancara dan observasi. Teknik dokumentasi dapat berupa foto, gambar, bagan, struktur dan catatan yang diperoleh dari subjek penelitian.

## **3.4 Instrumen Penelitian**

Peneliti adalah sebagai kunci utama pada instrument penelitian. Penelitian kualitatif mengumpulkan data mereka sendiri dengan mencoba menjelaskan dokumen, observasi, dan wawancara bersama dengan partisipan. Peneliti menggunakannya untuk mengumpulkan data namun peneliti adalah salah satu yang utama untuk mengumpulkan informasi. Peneliti tidak tergantung pada

Rizky Marwan, 2019

**KOMUNIKASI DAKWAH PERSUASIF BAND POLISI TIDUR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kuisisioner atau instrumen yang dikembangkan oleh penelitian lain (Creswell, 2007, hlm. 38). Penggunaan instrument dalam penelitian adalah sebagai bahan untuk mencari informasi yang lebih lengkap mengenai suatu kasus atau masalah, fenomena dan lain sebagainya. Penelitian kualitatif sangatlah mementingkan kehadiran dari peneliti itu sendiri.

### **3.5 Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian ini memiliki tiga tahap, tahap-tahap tersebut adalah tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pembuatan laporan.

#### **3.5.1 Tahap Pra Penelitian**

Beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap pra penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai komunikasi dakwah persuasif melalui media musik *punk*. Guna untuk mengetahui alasan menggunakan musik *punk* bernuansa islam untuk media berdakwah pada *punker*.
- Merumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian mengenai komunikasi dakwah persuasif melalui media musik *punk*.
- Menentukan judul dan narasumber yang tepat untuk melakukan penelitian
- Menyusun proposal skripsi

#### **3.5.2 Tahap Persiapan**

Pada tahap persiapan, peneliti menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan untuk melaksanakan penelitian. Seperti pedoman dan kebutuhan penelitian yang akan digunakan saat penelitian berlangsung. Peneliti mulai melakukan observasi dan menjalin komunikasi dengan narasumber yang melakukan komunikasi dakwah dengan musik *punk*.

#### **3.5.3 Tahap Pelaksanaan**



Tahap pelaksanaan ini merupakan tahap paling inti dari sebuah penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan wawancara dan terjun langsung ke lapangan atau ke lokasi penelitian untuk mendapat informasi dan data untuk menjawab permasalahan yang ada pada rumusan masalah. Saat pelaksanaan peneliti melakukan wawancara secara mendalam dengan menggunakan berbagai instrument pertanyaan yang sudah disiapkan untuk band Polisi Tidur terkait kegiatan dakwah yang dilakukan untuk mempersuasi *punk* lainnya.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Analisis data sebagai proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar hingga mendapatkan temuan tema dan dapat merumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data, Moleong dalam (Kriyantono, 2010, hlm. 201). Analisis data kualitatif merupakan cara yang dilakukan dengan bekerja bersama data, memilih dan memilah sehingga menjadi satuan yang dapat dikelola.

Analisis data dalam sebuah penelitian kualitatif dapat dilakukan pada saat pengumpulan data. Menurut Miles dan Huberman, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilaksanakan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas, sehingga mencapai data titik jenuh. Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis metode kualitatif.

#### **a. Reduksi Data**

Reduksi data (data reduction), merupakan suatu proses pemilihan data dalam kata lain merangkum dan melakukan pemilihan hal-hal pokok, penyederhanaan, dan peringkasan terhadap data-data yang diperoleh dari lapangan. Dengan ini data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan dapat memberikan kemudahan pada peneliti untuk melakukan pengumpulan data lain.

**b. Penyajian Data**

Peneliti memberi penyajian data dengan jelas dan singkat untuk mempermudah agar dapat memahami mengenai masalah yang diteliti secara keseluruhan dan bagian demi bagian. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilaksanakan dalam bentuk uraian singkat, bagan, memiliki hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 249), yang paling sering digunakan dalam menyajikan data penelitian kualitatif yaitu dengan teks yang memiliki sifat naratif. Peneliti menyajikan data dengan menggambarkan hasil penelitian mulai dari bagaimana cara melakukan pendekatan dakwah kepada anak-anak *punk*.

**c. Penarikan Kesimpulan**

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif akan mungkin dapat memberi jawaban terhadap rumusan masalah yang sejak awal dikemukakan, mungkin juga tidak karena bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan. Tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2017, hlm.253).

### **3.7 Kriteria dan Keabsahan Data**

Keabsahan data penelitian dapat berupa validitas serta reabilitas dalam penelitian kualitatif. Menurut Lincoln dan Guba dalam (Bungin, 2015, hlm. 59). Ada empat standar atau kriteria utama untuk menjamin keabsahan data hasil penelitian kualitatif, adalah sebagai berikut:

**a. Kepercayaan/*Kredibilitas***

Rizky Marwan, 2019

**KOMUNIKASI DAKWAH PERSUASIF BAND POLISI TIDUR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Agar hasil dari penelitian kualitatif ini memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi sesuai dengan fakta dilapangan (informasi yang digali dari subjek atau dari partisipan penelitian) perlu adanya sebuah upaya sebagai berikut: memperpanjang keikutsertaan peneliti dalam proses pengumpulan data di lapangan, melakukan observasi terus menerus dan sungguh-sungguh sehingga peneliti dapat semakin mendalami fenomena sosial yang diteliti, melakukan trigulasi, melibatkan teman sejawat, melakukan analisis atau kajian kasus negative, melacak kesesuaian dan kelengkapan hasil analisis, mengecek bersama dengan anggota peneliti lain. Peneliti juga membuat *membercheck* untuk diperiksa kembali oleh narasumber apakah hasil sudah sesuai dengan yang dijawab oleh narasumber dan memastikan bilamana harus ada yang diubah atau ditambahkan ataupun dikurangi dari jawaban atau tema yang sudah terbentuk pada penelitian ini.

**b. Keteralihan/*Transferabilitas***

Hasil dari sebuah penelitian kualitatif akan mendapatkan nilai standar transferabilitas yang tinggi jika pembaca laporan peneliti ini mendapat gambaran dan paham secara jelas tentang konteks dan fokus penelitian. Kemudian melakukan identifikasi apakah informan telah setuju dengan tema-tema yang dihasilkan oleh peneliti.

**c. Ketergantungan/*Dependabilitas***

Dependabilitas merupakan kestabilan data pada waktu dan kondisi. Dalam ini hal ini mengacu terhadap tingkat konsisten atau tidaknya peneliti dalam mengumpulkan data membentuk dan mengkonsep saat pembuatan interpretasi untuk mengambil kesimpulan. Standar dari dependabilitas ini memiliki pengecekan atau penilaian akan ketepatan peneliti dalam mengkonsepkan yang diteliti merupakan cerminan dari ketepatan menurut standar reabilitas penelitian.

**d. Kepastian/*Konfirmabilitas***

Konfirmabilitas dalam penelitian ini dilaksanakan dengan mengkonfirmasi kepada partisipan terkait transkrip wawancara atau hasil analisis tema yang sudah tersusun. Peneliti pun harus memastikan transkrip wawancara telah sesuai dengan apa yang dijawab narasumber. Standar ini terfokus pada audit pemeriksaan kualitas dan kepastian hasil dari sebuah penelitian apa benar berasal dari pengumpulan data di lapangan.

### **3.8 Penyusunan Alat Pengumpulan Data**

#### **3.8.1 Penyusunan Kisi-Kisi Penelitian**

Peneliti membuat penentuan kisi-kisi pada penelitian ini terkait untuk menjabarkan dari tujuan penelitian yang akan diuraikan dalam pertanyaan penelitian.

#### **3.8.2 Penyusunan Alat Pengumpulan Data**

Alat yang digunakan dalam hal pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara kepada narasumber yang akan memberikan informasi dan data penelitian

#### **3.8.3 Penyusunan Pedoman Wawancara**

Peneliti memegang pedoman wawancara untuk melakukan wawancara kepada narasumber. Pedoman wawancara ini sebelumnya disusun terlebih dahulu agar proses wawancara berjalan secara fokus, lancar dan terarah.

#### **3.8.4 Pertanyaan Penelitian**

Penelitian ini terfokus pada cara komunikasi dakwah Band Polisi Tidur sebagai *Punk* Muslim untuk mengajak dan mempersuasi menggunakan musik *punk* terhadap *punker* lainnya agar dapat kembali pada muslim yang sebenarnya.

Tabel 3.3 Pertanyaan Penelitian

No.	Kategorisasi	Kata Kunci	Indikator	Pertanyaan
1.	<p><b>Media Dakwah,</b> dalam komunikasi dakwah hendaknya komunikasikan memilih salah satu media atau gabungan dari beberapa media. Bergantung pada tujuan yang dicapai, serta pesan dakwah yang akan disampaikan dan teknik dakwah yang digunakan.</p> <p>(Ilaihi, 2010, hlm. 104-105)</p>	<p><i>Media,</i> media merupakan sebuah alat atau tempat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada mad'u (khalayak dakwah)</p> <p>(Ilaihi, 2010, hlm. 104)</p>	<p>Media yang digunakan dalam melaksanakan dakwah oleh band Polisi Tidur</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Media dakwah seperti apa yang dilakukan oleh band Polisi Tidur?</li> <li>2. Apakah media tersebut dapat memberikan pemahaman terhadap mad'u (<i>punker</i>)?</li> <li>3. Bagaimana pelaksanaan media yang digunakan oleh band Polisi Tidur?</li> <li>4. Apakah media komunikasi dakwah dengan menggunakan musik <i>punk</i> efektif?</li> <li>5. Siapa saja yang menjadi target dari metode dakwah yang</li> </ol>

Rizky Marwan, 2019

KOMUNIKASI DAKWAH PERSUASIF BAND POLISI TIDUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				<p>dilakukan oleh band Polisi Tidur?</p> <p>6. Kapan metode dakwah seperti ini mulai diterapkan oleh band Polisi Tidur?</p> <p>7. Selain berdakwah menggunakan media musik <i>punk</i>, apakah ada media lain untuk berdakwah pada <i>punker</i>?</p> <p>8. Apakah metode dakwah on the street juga dapat memberi pemahaman untuk <i>punker</i> kembali pada muslim yang kaffah?</p> <p>9. Bagaimana hambatan dalam berdakwah melalui media musik <i>punk</i>?</p>
--	--	--	--	--

Rizky Marwan, 2019

**KOMUNIKASI DAKWAH PERSUASIF BAND POLISI TIDUR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				10. Apa saja tantangan band Polisi Tidur dalam berdakwah melalui media musik <i>punk</i> ?
2.	<b>Jalaluddin Rakhmat,</b> menjelaskan tujuan umum dari dakwah dalam ruang komunikasi yaitu <i>memberitahukan, mempengaruhi dan menghibur</i>	<i>Memberitahukan</i> atau (informatif). Bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada pendengar. Komunikasi diharapkan mendapatkan penjelasan, menyimpan minat, dan memiliki pengertian tentang masalah yang dibahas.	Memberikan informasi terhadap <i>punker</i> tentang apa yang disampaikan dalam musik	11. Apakah anda sering memberitahukan apa maksud dari lirik lagu yang anda nyanyikan? 12. Bagaimana anda memberi tahu kepada <i>punker</i> yang kurang menyukai lirik yang anda nyanyikan? 13. Apa saja yang biasa dibahas dalam musik <i>punk</i> yang anda ciptakan? 14. Bahasan islam apa saja yang biasa disampaikan dalam lagu yang dibawakan?

Rizky Marwan, 2019

**KOMUNIKASI DAKWAH PERSUASIF BAND POLISI TIDUR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p><i>Mempengaruhi</i> (persuasif). Bertujuan agar orang-orang dapat mempercayai suatu hal, melakukannya, atau membakar semangat dan antusias seseorang. Keyakinan, tindakan, dan semangat adalah bentuk reaksi yang diharapkan.</p>	<p>Mempersuasi melalui lirik lagu yang disampaikan terhadap <i>punker</i></p>	<p>15. Apa yang membuat lagu Polisi Tidur dianggap dapat mempengaruhi <i>punker</i> untuk dapat kembali menjadi muslim yang kaffah?</p> <p>16. Dengan cara apa saja <i>punker</i> dapat dipengaruhi untuk menjadi muslim yang semestinya?</p> <p>17. Apakah berdakwah melalui musik <i>punk</i> dapat menjadi awal dalam mempengaruhi <i>punker</i> untuk menjadi muslim yang kaffah?</p> <p>18. Bagaimana cara Polisi Tidur dapat meyakinkan <i>punker</i> untuk yakin terhadap</p>
--	--	--	---	--



				<p>apa yang disampaikan dalam lagu yang dibawakan?</p> <p>19. Apakah dengan lagu <i>punk</i> yang bernuansa islam sudah cukup untuk mempengaruhi <i>punker</i> untuk menjadi muslim yang kaffah?</p>
		<p><i>Menghibur</i> (reaktif). Bahasa yang disampaikan ringan, segar, dan mudah dicerna. Diperlukan pemikiran yang baik untuk membuat sebuah humor yang baik. Perhatian, kesenangan, dan humor adalah reaksi pendengar yang diharapkan disini, (Ilaihi, 2010, hlm. 40).</p>	<p>Mempermudah bahasa agar dapat dimengerti oleh pendengar</p>	<p>20. Apakah dalam lirik yang dinyanyikan menggunakan bahasa yang mudah untuk dicerna oleh <i>punker</i>?</p> <p>21. Bagaimana Polisi Tidur menyesuaikan bahasa <i>punker</i> dan bahasa islami dalam lagunya?</p> <p>22. Bahasa seperti apa yang selalu dipadukan dalam</p>

Rizky Marwan, 2019

**KOMUNIKASI DAKWAH PERSUASIF BAND POLISI TIDUR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				<p>musik <i>punk</i> yang bernuansa islami?</p> <p>23. Bagaimana band Polisi Tidur memasukan unsur menghibur dalam musik <i>punk</i> agar membuat pendengarnya merespon apa yang disampaikan?</p>
3.	<p><b>Effendy</b> menjelaskan dalam (Winoto ,2010: hlm. 2). Dalam bentuk proses komunikasi seorang komunikator akan sukses apabila ia berhasil menunjukkan source of credibility, artinya menjadi sumber</p>	<p><i>Sumber Kepercayaan,</i> faktor yang dapat menjadikan komunikasi berhasil yaitu kepercayaan mad'u terhadap dai (komunikator), (Ilaihi, 2010, hlm. 83). Dalam hal ini komunikator haruslah terampil untuk menjadi sumber kepercayaan.</p>	<p>Menjadi yang dapat dipercaya oleh pendengar</p>	<p>24. Bagaimana cara yang dilakukan band Polisi Tidur agar dapat dipercaya bahwa band Polisi Tidur sudah hijrah?</p> <p>25. Bagaimana band Polisi Tidur menjaga keistiqomahan dalam keagamaan?</p> <p>26. Dari mana saja band Polisi Tidur belajar tentang agama yang lebih</p>

	<p>kepercayaan bagi komunikasikan kepada komunikator ditentukan oleh keahlian komunikator dalam bidang pekerjaannya serta dapat tidaknya dipercaya</p>			<p>dalam?</p> <p>27. Bagaimana tanggapan band Polisi Tidur bahwa musik haram dalam islam?</p> <p>28. Lalu apakah ustadz yang membimbing band Polisi Tidur memperbolehkan musik sebagai media dakwah?</p> <p>29. Seberapa sering band Polisi Tidur berdakwah melalui musik <i>punk</i>?</p> <p>30. Apakah saat membuat lagu band Polisi Tidur berkonsultasi dengan ustadz/pembimbing?</p> <p>31. Bagaimana band Polisi Tidur dapat menjaga kepercayaan</p>
--	--	--	--	---

Rizky Marwan, 2019

**KOMUNIKASI DAKWAH PERSUASIF BAND POLISI TIDUR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				<p><i>punker?</i> (pendengarnya)</p> <p>32. Apa yang membuat band Polisi Tidur bisa dipercaya oleh <i>punker?</i> (pendengarnya)</p> <p>33. Bagaimana cara untuk menarik perhatian dari <i>punker?</i></p>
		<p><i>Keahlian Komunikator</i>, ini banyak bersangkutan dengan pekerjaan atau keahlian seorang komunikator (Ilaihi, 2010, hlm. 83).</p>	<p>Dengan keahlian yang dikuasai dapat mengubah seseorang atau suatu kaum</p>	<p>34. Apakah band Polisi Tidur sudah atau ingin mencoba berdakwah diatas mimbar?</p> <p>35. Apakah band Polisi Tidur yakin dengan keahlian musik beraliran <i>punk</i> dapat mengajak <i>punker</i> lain menjadi muslim yang sesungguhnya?</p> <p>36. Berapa banyak lagu <i>punk</i> bernuansa islam</p>

Rizky Marwan, 2019

**KOMUNIKASI DAKWAH PERSUASIF BAND POLISI TIDUR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				<p>yang sudah dibuat?</p> <p>37. Apakah saat ini masih berkarya dan berdakwah dengan lagu <i>punk</i>?</p> <p>38. Dari hal apa saja inspirasi yang dapat dituangkan kedalam lagu yang dibuat?</p> <p>39. Selain ngeband kegiatan apa saja yang dilakukan band Polisi Tidur dalam rumah hijrah <i>punkster</i>?</p> <p>40. Selain dari musik <i>punk</i> apakah ada media dakwah lain?</p>
		<p><i>Dapat tidaknya dipercaya,</i> Kepercayaan mad'u ini ditentukan oleh keahlian yang dimiliki komunikator</p>	<p>Dipercaya oleh pendengar atau tidak dapat di percaya</p>	<p>41. Apakah <i>punker</i> lainnya yakin pada band Polisi Tidur bahwa sudah benar-benar menjadi muslim yang belajar secara</p>

Rizky Marwan, 2019

**KOMUNIKASI DAKWAH PERSUASIF BAND POLISI TIDUR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		dalam profesi dan dapat tidaknya ia dipercaya		intensif? 42. Apa yang membuat band Polisi Tidur tidak dapat dipercaya? 43. Kegiatan apa saja yang dilakukan band Polisi Tidur dan <i>punk</i> muslim lain agar tidak masuk lagi kedalam dunia <i>punk</i> seperti dulu?
4.	<b>Daya Tarik,</b> seorang komunikator atau da'i dapat berhasil dalam komunikasi dakwahnya, serta mampu mengubah sikap, opini, dan perilaku komunikasikan dengan daya tarik yang dimiliki. Dengan kata lain	<i>Sikap</i> , merupakan suatu kecenderungan seseorang pada dirinya untuk melakukan sebuah kegiatan untuk menjauhi nilai-nilai sosial, (Ilaihi, 2010, hlm. 83).	Sikap band Polisi Tidur terhadap mad'u agar mendapatkan perhatian	44. Daya tarik seperti apa yang dimiliki band Polisi Tidur dalam melakukan dakwah terhadap <i>punker</i> ? 45. Bagaimana <i>punker</i> lain menerima sikap yang ada pada band Polisi Tidur ketika memutuskan tidak mengganggu lagi? 46. Mengapa band

Rizky Marwan, 2019

**KOMUNIKASI DAKWAH PERSUASIF BAND POLISI TIDUR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>komunikator dianggap memiliki kesamaan dengan komunikan sehingga komunikan akan bersedia dan taat pada isi pesan yang disampaikan komunikator (Ilaihi, 2010, hlm. 83)</p>			<p>Polisi Tidur memilih hanya membuat rekaman saja saat ini dan tidak manggung lagi?</p> <p>47. Apakah dengan menyamakan untuk masuk kedalam budaya <i>punk</i> (musik) akan mendapatkan perhatian yang lebih dalam berdakwah kepada <i>punker</i>?</p> <p>48. Menurut anda bagaimana nilai dari berdakwah melalui musik <i>punk</i> ini?</p> <p>49. Bagaimana sikap band Polisi Tidur untuk menarik atau memberikan daya tarik terhadap <i>punker</i> agar menumbuhkan</p>
--	--	--	--	---

				<p>minat <i>punker</i> kembali pada muslim yang sebenarnya?</p> <p>50. Apakah band Polisi Tidur masih membuat lagu <i>punk</i> bernuansa islam?</p> <p>51. Bagaimana sikap band Polisi Tidur jika ada unsur penolakan dari masyarakat mengenai lagu yang dibawakan?</p>
--	--	--	--	---



### 3.9 Agenda Penelitian

**Tabel 3.4 Agenda Penelitian**

No.	Kegiatan	Tahun 2019						
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September
1.	Pencarian Topik Penelitian							
2.	Pra Penelitian							
3.	Pengumpulan Data							
4.	Penyusunan Skripsi							
5.	Pelaksanaan Penelitian							
6.	Pelaksanaan Wawancara dan Penelitian							
7.	Penulisan Hasil Penelitian							
8.	Penyusunan Laporan Skripsi							

Rizky Marwan, 2019

*KOMUNIKASI DAKWAH PERSUASIF BAND POLISI TIDUR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu